VoiceofHAMI
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Vol. 7 No. 1 Agustus 2024
http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami
e-ISSN: 2656-1131
P-ISSN: 2622-0113

PEMIMPIN SUKSES DARI PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN KRISTEN

Erwin Tonius Zai
Sekolah Tinggi Teologi Setia Jakarta
erwynzai@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas bagaimana pemimpin saat ini memahami pentingnya kepemimpinan yang sukses. Selain itu, dalam artikel ini akan dilihat juga tentang pengertian pemimpin dan sifat-sifat serta factor-faktor yang harus dimiliki seorang pemimpin sukses dalam persepsi kepemimpinan Kristen. Pemimpin sukses dalam perspektif Kristen adalah fokusnya untuk kemuliaan Tuhan dan tercapainya visi dan tujuan bersama. Penulisan artikel ini menggunakan metode pustaka. Artikel ini semoga memberikan kontribusi kepada pembaca serta mampu menjawab kebingunggan dalam memahami seperti apa pemimpin sukses itu.

Kata Kunci : Pemimpin Sukses; Kepemimpinan Kristen

ABSTRACT

This article examines how today's leaders understand the importance of successful leadership. In addition, this article will also look at the definition of a leader and the traits and factors that a successful leader must possess in the perception of Christian leadership. A successful leader in a Christian perspective is his focus for the glory of God and the achievement of a common vision and goals. The writing of this article uses the library method. Hopefully this article will contribute to the reader and be able to answer the confusion in understanding what a successful leader looks like.

Keywords : *Success Leaders; Christian Leadership*

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, baik dalam dunia usaha maupun dalam dunia pendidikan, pemerintahan, politik, kesehatan, dan agama. Organisasi apa pun di dunia ini pernah mengalami yang namanya kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah faktor kepemimpinan yang kurang memadai. Masalah kepemimpinan dan pemimpin merupakan keburukan yang urgen dalam suatu organisasi pada masa kini. Sebagaimana yang dijelaskan Eka Darmaputra bahwa, keprihatinan yang sangat mendalam terhadap situasi kepemimpinan di negara ini pada umumnya, dan gereja-gereja pada khususnya. Gereja-gereja kita, bergerak tanpa arah, serta sibuk diri tanpa makna. Dan hasilnya hanyalah kepenatan tanpa tahu untuk apa.[1]

Berbicara kepemimpinan, ada tiga pemahaman yang secara umum menjadi dasar pemikiran tentang pemimpin, yakni: Pertama: pemimpin itu dilahirkan (bawaan lahir). Pendapat ini dikutip oleh Evendhy M. Siregar dari Aristoteles yang mengatakan, "sebagian manusia dilahirkan untuk memerintah (pemimpin), dan yang selebihnya untuk diperintah (dipimpin)".[2] Kedua: pemimpin itu dibentuk. Sebagaimana yang dikatakan oleh David Hocking, "Pemimpin tidak dilahirkan melainkan

[1] Eka Darmaputra, *kepemimpinan Dalam Perspekif Alkitab*, (Yogyakarta: Kairos Books, 2005), 7.
[2] Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,* (P.D. "Mari Belajar", 1986), 51.

dibangkitkan".[3] Ketiga: pemimpin itu terbentuk oleh situasi dan kondisi khusus yang menekan, namun dari tekanan masalah itu akan keluar kualitas kepemimpinan seseorang.

Saat ini manusia dihadapkan kepada permasalahan yang berat, terutama bagi orang Kristen. Orang Kristen memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi minim dalam hikmat dan kearifan (bijaksana). Hal ini sama dengan metafora Tuhan Yesus, "kita ini bagaikan kawanan domba tanpa gembala", sementara para pemimpin sering kali tampil seperti "si buta yang memimpin orang buta". Gereja saat ini sedang mengalami masalah yang sangat serius, yaitu kekurangan pemimpin berkualitas seperti pribadi Kristus.

Menurut Peter Wongso bahwa, "masih ada pemimpin yang hanya sekedar melakukan kewajibannya dan tidak mengerjakannya di luar tanggung jawabnya maka Gereja tidak bertumbuh dan berkembang".[4] Bahkan ia melanjutkan mengatakan "para pemimpin Gereja di mana-mana telah terjadi perebutan kekuasaan dan perpecahan merupakan norma yang tidak terkecuali".[5] Kepemimpinan menjadi anjang perebutan kekuasaan tanpa melihat hakekat kepemimpinan itu sendiri. Hal ini menunjukan bahwa pemimpin Gereja sudah menyimpang dari yang sebenarnya dan tidak berjalan sesuai dengan sistem kepemimpinan yang sejati yang sudah dinyatakan oleh Yesus Kristus sendiri (Yohanes 13:14-17).

Yesus menunjukkan teladan kepemimpinan dengan jalan menjadi panutan, memberikan teladan kehidupan ketimbang memberikan perintah dan aturan-aturan yang memaksa. Ia senantiasa menjadikan diri dan kehidupan-Nya sebagai teladan moralitas (sopan satu/etika). Tidak ada kesalahan maupun kejahatan di dalam hidup-Nya. Kehidupan-Nya transparan, semua orang dapat menilai dan menganalisis diri-Nya. Kepemimpinan yang ditunjukkan Yesus juga bukan hanya sekedar melalui kata-kata, namun juga disertai dengan hikmat dan wibawa ilahi.

Hal inilah yang harus diperhatikan setiap orang yang ingin meniru teladan kepemimpinan Yesus. Menjadi seorang pemimpin, baik dalam kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, gereja, dan lingkungan lainnya, harus memiliki kuasa, hikmat, dan penyertaan Tuhan. Dengan demikian, orang Kristen dapat mencapai kesuksesan di dalam memimpin.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pustaka yang dimulai dengan mengkaji pandangan pemimpin sukses secara umum dan kemudian lebih spesifik berdasarkan persepsi kepemimpinan Kristen. Sumber-sumber pustaka yang relevan penulis gunakan untuk memperkaya analisis tentang pemimpin sukses. Hasil penelitian penulis sajikan sesuai deskriptif tematis sesuai dengan konstruksi konsep dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pemimpin

Menurut Evendhy, "pemimpin ialah seorang tokoh yang memimpin orang atau sejumlah masyarakat".[6] Menurut J. Robert Clinton dikutip oleh Eddie Gibbs bahwa, "seorang pemimpin adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberikan pengaruh kepada kelompok umat Allah untuk menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut".[7] Definisi ini menaruh perhatian pada inisiatif Allah dalam kepemimpinan untuk memberikan kepercayaan kepada seseorang dalam memimpin suatu kelompok.

---

[3] David Hocking, *Rahasia keberhasilan Seorang Pemimpin,* (Yogyakarta: ANDI, 1999), 309.
[4] Peter Wongso, *Teologi Penggembalaan,* (Malang: SAAT, 2002), 23.
[5] Peter Wongso, 30.
[6] Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,* 52.
[7] Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 19.

Bahkan dalam bukunya Yakob Tomatala, J. Robert Clinton mengatakan, "Pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Tuhan sebagai pemimpin yang ditandai oleh: kapasitas dalam memimpin, bertanggung jawab, memimpin suatu kelompok umat Allah (gereja) dan mencapai Tujuan".[8] Dari penegasan di atas, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kesadaran diri bahwa ia adalah pemimpin yang dipilih Allah untuk tanggung jawab kepemimpinan, guna memimpin satu kelompok tertentu. Menurut Susilo Martoyo, "pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok".[9] Menurut Hasibuan,

> Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan bawahan dalam mengerjakan sebagian pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.[10]

Menurut John R. Mott, Pemimpin adalah orang yang mengenal jalan, yang dapat terus maju dan yang dapat menarik orang lain mengikuti dia. Menurut Presiden Truman, pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk membuat orang lain suka melakukan sesuatu yang tadinya mereka tidak suka melakukannya. Pemimpin, menurut Jhon Gage Alle, adalah pemandu, penunjuk, penuntun, dan komandan. Sementara itu, Jerry Rumahlatu mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang mampu memberikan pengaruh kepada anggota dan sumberdaya yang dipimpinnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.[11]

Menurut Caleb Tong, pemimpin adalah orang yang mampu menggunakan pengaruhnya untuk bergerak dan menggerakkan orang lain. Lebih lanjut, pemimpin menurut Caleb Tong memberi pengaruh melalui tiga hal yaitu melalui kemampuan (skill, pengetahuan), perkataan dan keteladanannya. Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan,* mendefinisikan pemimpin sebagai pribadi yang memiliki keterampilan pada satu bidang, hingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi. Menurut Rupert Eales, "Pemimpin didefinisikan sebagai orang yang mengatur dan membimbing orang lain".[12]

Dari berbagai macam pendapat dan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dipilih/dipanggil Allah untuk memimpin, mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengelola suatu kelompok serta memberikan pengaruh positif kepada pengikutnya melalui kerja tim dengan mengefektifkan seluruh sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai visi bersama dengan tetap mengedepankan kepentingan bersama serta pemimpin yang mampu membawa perubahan kepada pengikutnya.

Sifat – Sifat Pemimpin Sukses

Percaya dan Taat kepada Allah

Sebagai pemimpin, harus menjaga relasinya dengan Tuhan, menghormati-Nya dan menjaga kekudusan hidupnya. Pemimpin adalah seorang yang panca indera rohaninya peka dan terlatih dengan baik. Disiplin rohani dan komunikasi yang intim dengan Tuhan adalah kuncinya. Ia adalah seorang pemimpin, sekaligus pendoa. Ketika Tuhan mengutus Musa, Musapun taat. Ia juga

---

[8] Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis,* (Malang: Gandum Mas, 2005), 45.
[9] Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (BPFE Yoyakarta. 1994). 110.
[10] Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah,* (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1994), 95.
[11] J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani,* (Bandung: Kalem Hidup, 1979), 20.
[12] Rupert Eales-White, *The Effective Leader,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 3.

meluangkan waktunya untuk menghadap Tuhan dalam doa. Karena kedekatannya dengan Tuhan, Tuhan menyebutnya sebagai orang yang setia sehingga diperkenankan berhadap-hadapan dengan Tuhan saat Tuhan berfirman. Musa adalah seseorang yang diperkenankan melihat kemuliaan dan rupa Tuhan.

Visioner

Pemimpin tanpa visi maka organisasi tersebut tidak akan progres. Sebagaimana dijelaskan Ken dan Phil bahwa, "Tanpa visi yang jelas, usaha-usaha dan keterampilan kepemimpinan menjadi tidak berguna".[13] Pemimpin yang baik digerakkan oleh visi. Contohnya Musa digerakkan oleh visi melihat umat Israel hidup di tanah perjanjian yang berlimpah susu dan madunya. Meskipun saat itu umat Israel dalam penjajahan di negeri Mesir, tetapi visi Musa begitu jelas.

Pemimpin yang visioner adalah pemimpin yang mampu untuk melihat serta memahami sesuatu yang tidak terlihat oleh kebanyakan orang. Bill Hybels mendefinisikan visi sebagai "suatu gambaran masa depan yang menghasilkan gairah".[14] Visi membuat seorang pemimpin dimampukan memandang masa depan yang lebih baik. Hal ini menimbulkan semangat, gairah yang menyala-nyala untuk mencapainya. Visi inilah yang membuat seorang pemimpin mampu bertahan dalam kesulitan. Hal ini ditegaskan oleh George Barna. Menurutnya visi sejati berasal dari Tuhan. Bila seorang pemimpin Kristen memunculkan suatu visi tentang masa depan, visinya bisa keliru, kurang dan terbatas. Visi Tuhanlah yang sempurna dalam segala hal.[15] Allah adalah sumber pemberi visi serta subjek utama yang mentransformasikan visi tersebut kepada pemimpin yang dipilih-Nya.

Visi artinya seni atau kemampuan untuk melihat sesuatu yang tak terlihat. Pemimpin yang visioner adalah pemimpin yang mampu melihat serta memahami sesuatu yang tidak terlihat oleh kebanyakan orang. Hal ini menimbulkan semangat, gairah yang menyala-nyala untuk mencapainya. Visi inilah yang membuat seorang pemimpin mampu bertahan dalam kesulitan.

Pemberani

Sebagai seorang pemimpin harus memiliki keberanian yang diperlukan untuk mengadakan penilaian yang adil dan jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contoh: Musa adalah pemimpin yang pemberani. Tanpa pengawal dan tanpa senjata, ia menghadap Raja Mesir dan meminta agar bangsa Israel dilepaskan dari perbudakan. Musa duabelas kali menghadap Firaun ditemani Harun. Menurut Paul J. Meyer, "Paling penting untuk mencapai sukses bagi diri anda dan oraganisasi anda adalah keberanian untuk memulai".[16]

Pemimpin harus berani memulai, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, termasuk keputusan yang tidak populer tetapi dalam rangka pencapaian tujuan bersama. Dan untuk mengambil keputusan yang demikian, pemimpin haruslah seorang pemberani. Keberanian mengakui kesalahan bukan merupakan kelemahan dan kejatuhan seorang pemimpin tetapi bahkan menimbulkan rasa hormat di hati para pengikut. Keberanian pemimpin akan menular kepada pengikutnya. Karena keberaniannya, orang-orang yang melihatnya akan dengan rela mau menjadi pengikutnya. Pemimpin yang berani adalah pemimpin yang juga berani mengakui kesalahannya.

---

[13] Ken Blanchard & Phil Hodges, *Lead Like Jesus,* (Tangerang: Visimedia, 2006), 129.

[14] Bill Hybels, *Courageous Leadership,* (Grand Rapids : Zondervan, 2002), 32.

[15] George Barna*, "Hal Yang Berkaitan Dengan Visi" Leaders On Leadership, Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan,* (Malang: Gandum Mas, 2002), 54-55.

[16] Paul J. Meyer, *5 Pilar Kepemimpinan,* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008), 138.

Rendah Hati

Sebagaimana yang dijelaskan Evendhy, "Seorang pemimpin ideal juga harus rendah hati, bukan rendah hati yang berlebih-lebihan, dan rendah diri. Artinya mesikipun ia banyak menguasai ilmu, tapi ia harus seolah-olah tidak memiliki ilmu. Ia tidak boleh angkuh, tidak bertingkah, dan tidak boleh besar kepala".[17] Pemimpin yang baik bersedia menerima saran dari orang lain. Contoh Musa memiliki sifat rendah hati. Ia menerima nasehat Yitro agar berbagi pekerjaan dengan orang-orang yang harus diseleksinya menjadi pemimpin atas seribu orang, pemimpin atas seratus orang, pemimpin atas lima puluh orang dan pemimpin atas sepuluh orang.

Menurut Henri Nouwen, "salah satu godaan para pemimpin adalah godaan ingin menjadi populer, hebat dan berkuasa".[18] Popularitas dan kekuasaan membuat pemimpin kehilangan salah satu norma kebaikan seorang pemimpin yaitu kerendahatian. Kerendahan hati adalah kualifikasi pemimpin yang dicari Allah. Allah menginginkan seorang yang setia, bukan seorang pejuang yang mengandalkan kekuatannya sendiri.[19] Pemimpin yang mengandalkan Tuhan atau pemimpin yang rendah hati akan menjadi pemimpin yang melayani.

Pemimpin yang berhasil di sepanjang langkah kehidupannya adalah pemimpin yang melayani orang lain. Paul berkata, "Pemimpin yang kurang memiliki hati seorang hamba mungkin saja menikmati kesuksesan sementara, namun ia akan segera dilupakan".[20] Pemimpin seperti ini akan kehilangan konsep tentang apa makna kepemimpinan sesungguhnya.

Belas Kasihan

Menurut Richard Boyatziz dan Annie McKee, kepedulian memiliki tiga komponen pokok, yaitu pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain, kesadaran kepada orang lain dan kemampuan bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.[21] Pemimpin harus memiliki belas kasihan terhadap orang-orang yang dipimpinnya. Ia memiliki empati dan mengerti kebutuhan orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin harus memiliki hubungan hati dengan pengikutnya, saling mengenal dan memiliki kepedulian. Kepedulian adalah tindakan dijalankannya empati dan perhatian. Empati memungkinkan seseorang untuk membina hubungan dan ikatan dengan orang lain.

Memiliki pandangan positif terhadap orang lain

Pemimpin adalah orang yang percaya bahwa setiap orang, baik dirinya maupun orang-orang yang dipimpinnya itu penting dan berharga. Ia juga menyiapkan regenerasi pemimpin karena ia mengetahui dan menyambut secara positif kepemimpinan yang tumbuh dan berkembang pada pengikutnya, seperti Musa menyambut dengan sukacita kehadiran dan pertumbuhan jiwa kepemimpinan Yosua dan Kaleb. Paulus dengan Timotius. Pemimpin yang baik juga menyadari keterbatasannya sebagai manusia dan berupaya membangun kekuatan tim untuk bersinergi dalam mencapai tujuan bersama.

---

[17] Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,* 193.

[18] Henri J.M. Nouwen, *Dalam Nama Yesus, Permenungan tentang Kepemimpinan Kristiani,* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 17.

[19] Charles C. Manz, dan lainnya, *The Wisdom Of Solomon at Work*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), 134.

[20] Paul J. Meyer, *5 Pilar Kepemimpinan,* 21.

[21] Richard Boyatziz dan Annie McKee*, Resonant Leadership*, (Penerbit Erlangga, 2010), 230-231.

Rela Berkorban

Seorang pemimpin harus rela berkorban demi pengikutnya. Dan biasanya, satu pengorbanan saja belumlah cukup untuk membawa sukses. Pengorbanan adalah sesuatu yang konstan dalam kepemimpinan. Pengorbanan adalah proses yang berkelanjutan, bukan suatu pengorbanan yang sekali bayar. Biasanya, semakin tinggi kepemimpinannya, semakin besar pengorbanan yang harus diberikan. Tidak ada sukses tanpa pengorbanan.

Di dunia ini tidak ada olahragawan yang sukses dari sejak lahirnya. Mereka harus melalui pengorbanan demi pengorbanan dalam bentuk latihan yang tidak ada hentinya. Demikian pula pemimpin berpengalaman bukan karena terjadi demikian saja tetapi hasil perjalanan panjang melalui banyak kerikil-kerikil tajam.[22] Pemimpin harus berkorban, bukan hanya berkorban waktu, tenaga dan pemikiran tetapi juga untuk berkorban meninggalkan kenyamanan demi meningkatkan kapasitas dirinya. Pemimpin harus rela berkorban. Pemimpin adalah orang yang berprinsip, "apa yang dapat kuberikan untuk organisasi dan pengikutku" dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

Dapat dipercaya

Kepercayaan merupakan hal yang vital. Orang-orang mempercayai pemimpin bila pemimpin tersebut tidak mempermainkan orang lain (bawahan), dan berbicara jujur kepada mereka. Sebagaimana juga data-data Alkitab menerangkan syarat-syarat seorang pemimpin. Salah satunya adalah dapat dipercaya. (Kel 18:21; 1 Tim 3:11).

Menurut Warren Bennis, ada empat unsur yang digunakan para pemimpin untuk membangkitkan dan mempertahankan kepercayaan: [23]

a) Keteguhan. Apa pun yang mengejutkan para pemimpin dapat dihadapi oleh mereka sendiri. Mereka harus konsisten dan tetap pada jalurnya.
b) Kesesuaian. Para pemimpin tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek
c) Keandalan. Pemimpin siap bila dibutuhkan; siap mendukung rekan kerja mereka saat-saat dibutuhkan.
d) Integritas. Pemimpin menghormati komitmen dan janji mereka.

Faktor – Faktor Yang Menentukan Pemimpin Sukses

Vision

Dalam Amsal 29:18, berkata: "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat." Visi adalah tujuan, sasaran, gol, sasaran, wahyu atau mimpi yang hendak dicapai. Menurut Ken dan Phil, "Kepemimpinan yang efektif mulai dengan visi yang jelas, apakah bagi kehidupan pribadi, keluarga atau organisasi. Jika pengikut anda tidak tahu ke mana anda hendak pergi dan ke mana anda hendak membawa mereka, mereka akan sulit menjadi gembira dengan perjalanan itu".[24] Penting sekali seorang pemimpin memiliki visi untuk menyakinkan orang lain kearah tujuan yang jelas.

Pemimpin adalah orang yang mampu melihat masa depan dan merancang rencana demi mencapainya. Pemimpin adalah orang yang memiliki gambaran masa depan seperti apa yang diinginkan dan percaya bahwa ia dapat dan harus mencapainya. Visi yang kuat akan membakar semangat pemimpin sehingga ia berani menerjang segala tantangan. Dengan demikian, seorang

[22] Wilfred Su Weng Lung, *Seni Kepemimpinan Gereja I,* (Manado: Yayasan Daun Family, 2003), 102.
[23] Warren Bennis, *Menjadi Pemimpin Efektif,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 198.
[24] Ken Blanchard & Phil Hodges, *Lead Like Jesus,* 111.

pemimpin harus memiliki visi yang jelas, menuliskannya, membagikan kepada tim kepemimpinan dan seluruh anggotanya serta membuat perencanaan pencapaiannya.

Knowledge and Skill

Pengetahuan sangat penting dalam dunia kepemimpinan. Baik itu pengetahuan spiritual, IT, bisnis, politik, ekonomi, dan lain sebagainya, harus dapat diketahui dan diperoleh seorang pemimpin sukses. Seorang pemimpin yang mau sukses tentunya tidak terlepas dari ilmu kepemimpinan, paham cara memimpin, cakap dalam berorganisasi dan harus memiliki pengetahuan di luar organisasi tersebut.

Selain itu, pemimpin sukses juga tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga harus mempunyai skill atau keterampilan dalam memimpin. Skill inilah yang membuat seseorang berbeda dalam memimpin. Biasanya pemimpin yang mempunyai skill selalu banyak cara, kreatif, dan cepat mencapai sasaran. Pemimpin yang tidak mempunyai skill khusus, sangatlah sulit untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Oleh sebab itu, pengetahuan dan skill sangatlah penting dalam diri seorang pemimpin sukses. Factor ini juga berlaku bagi bawahan atau karyawan. Dalam menetapkan bawahan disetiap bidang tertentu, pemimpin harus menyesuaikannya dengan skill yang dimiliki oleh seorang bawahan. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai maksimal.

Character and Integrity

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang berpusat pada Kristus. Tidak ada seorang manusia pun dimuka bumi ini yang akan mampu menjadi pemimpin Kristen yang handal, bila ia tidak lebih dulu berjumpa secara pribadi dengan Yesus dan menjadi ciptaan baru (2 Korintus 5:17). Ketika seorang menghendaki untuk menjadi pemimpin yang efektif, ia harus bertumbuh secara karakter.

Dalam hal ini Jack W. Hayford mengatakan bahwa perkembangan karakter kepemimpinan memerlukan lebih dari sekedar praktik disiplin lahiriah, karena hal itu melibatkan hati dan bukan hanya kebiasaan. Karakter bukan hanya berhubungan dengan pengabdian, karena hal itu melibatkan transformasi bukan sekedar inspirasi. Juga bukan sekedar kepatuhan pada peraturan karena melibatkan Roh Kudus yang berkarya dalam batin seseorang. Karakter juga bukan hanya soal kekudusan hidup pribadi tetapi hidup yang transparan di hadapan orang lain yang didorong hati yang penuh ketulusan.[25]

Salah satu karakter pemimpin Kristen yang diinginkan Yesus terlihat dalam Markus 10:42-45. Panggilan kita adalah untuk melayani, bukan untuk dilayani dan menguasai. Pemimpin harus melayani dan memerhatikan kebutuhan bawahannya. Memberi kesejahteraan pada mereka, sehingga bawahan akan bersemangat menopang pemimpinnya, seperti Yesus yang mencukupi kesejahteraan murid-murid-Nya. Pemimpin Kristen bukanlah pemimpin-penguasa, melainkan pemimpin hamba. Otoritas memimpin dilakukan bukan dengan kekuasaan melainkan kasih, bukan kekerasan melainkan teladan, bukan paksaan melainkan persuasif (membujuk secara halus).

Jhon Stott pernah menuliskan demikian, Integritas adalah ciri orang-orang yang terintegrasi secara selaras, yang di dalam dirinya tidak ada dikotomi antara kehidupan pribadi dan kehidupan di muka umum, antara yang disaksikan dan yang diterapkan, antara yang diucapkan dan yang

[25] Jack W. Hayford, "*Karakter Seorang Pemimpin" Leaders On Leadership, Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan,* (Malang: Gandum Mas, 2002), 96.

dilakukan.[26] Maksudnya, keselarasan antara perkataan dan perbuatan itu harus menjadi ciri khas orang-orang yang hidup terintegrasi.

Integritas berbicara tentang apa yang dikatakan sama dengan perbuatan. Dengan kata lain, seorang pemimpin yang sukses adalah seseorang yang kehidupannya transparan, luar dalam sama. Tidak saja menjadi teladan dalam perkataan dan kepemimpinan, tetapi juga melakukan dengan tepat semua yang dikatakannya. Banyak kasus moralitas, korupsi dsb., terjadi karena para pemimpin gagal melakukan prinsip-prinsip yang diajarkannya. Sebagaimana juga yang dikatakan Paul J. Meyer, "Integritas pribadi dan professional dapat diukur dengan mudah berdasarkan semangat pemimpin untuk mencapai sesuatu dan berdasarkan definisi kesuksesan dari pemimpin itu sendiri".[27]

Membangun Jaringan

Yang dimaksud kemampuan membangun jaringan adalah kemampuan untuk melihat kelebihan orang lain dan bekerjasama dengan mereka. Pemimpin harus mampu menghargai kemampuan dan kelebihan orang lain bahkan mampu menganguminya tanpa menimbulkan rasa rendah diri padanya. Pemimpin harus mau bekerjasama. Ia memandang setiap anggota tim mampu memberikan kontribusi positif bagi organisasi. Ada suatu dinamika besar dalam membangun jaringan, yaitu kuasa kesehatian dan kerja sama. Karena kesehatian dan kerja sama maka banyak pekerjaan-pekerjaan besar dapat dilaksanakan.

Pemimpin yang Mengkader

Menurut Evendhy, "suatu organisasi tanpa memiliki kader, maka organisasi tersebut patut diragukan akan dapat bertahan untuk jangka panjang. Tegasnya peranan kader sangat menentukan jalan tidaknya suatu organisasi dimasa mendatang".[28] Demikian juga seorang pemimpin tanpa kader yang dipersiapkan, maka organisasi tersebut tidak akan bertahan lama. Kegagalan seorang pemimpin adalah tidak ada yang meneruskan perjuangan hidupnya karena tidak adanya kader yang dipersiapkan.

Menurut Ayub Ranoh, terbentuknya tim kepemimpinan Yesus Kristus sangat unik. Yesuslah yang berprakarsa memilih dan memanggil para murid-Nya, bukan berawal dari kehendak mereka sendiri yang datang kepada Yesus. Yesus memanggil calon-calon murid-Nya, bila mereka bersedia maka mereka menjadi murid-murid-Nya.[29] Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang tidak menciptakan ketergantungan kepada dirinya sendiri melainkan mempersiapkan para pengikutnya dengan memberdayakan mereka, mempercayakan tanggung jawab dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertindak dalam cara mereka sendiri dalam rangka mencapai visi bersama.

KESIMPULAN

Dalam dunia kepemimpinan, tentunya seorang pemimpin mengharapkan dan mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang pemimpin yang sukses. Pemimpin sukses dalam persepsi kepemimpinan Kristen adalah pemimpin yang focusnya untuk kemuliaan Tuhan dan tercapainya tujuan organisasi bukan tujuan pribadi. Pemimpin sukses adalah pemimpin yang mempunyai visi,

---

[26] Jhon Stott, dalam Jonathan Lamb, *Integritas – Memimpin di Bawah Pengamatan Tuhan*, (Jakarta: Perkantas – Divisi Literatur, 2008), 15.

[27] Paul J. Meyer, *5 Pilar Kepemimpinan,* 21.

[28] Evendhy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil,* 24.

[29] Ayub Ranoh*, Kepemimpinan Kharismatis, (*Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 155.

takut akan Tuhan, rendah hati, pemberani, jujur, rela berkorban, dapat dipercaya (bertanggung jawab) dan berbelah kasihan terhadap orang lain.

Selain dari pada itu, pemimpin sukses juga harus mempunyai karakter yang patut untuk diteladani, skill khusus, membangun jaringan dengan organisasi lain, dan mampu mengkader orang lain. Pemimpin yang paling sukses yaitu pemimpin yang mampu mewujudkan tujuan bersama dan dicapai secara bersama-sama serta mampu merubah bawahannya menjadi lebih baik (progress). Oleh sebab itu, pemimpin harus seorang motivator yang baik sekaligus ia sendiri memiliki motivasi baik.

Pemimpin sukses dalam persepsi Kristen tidak terlepas juga bagaimana hubungan pribadinya dengan Tuhan. Pemimpin yang manaruh rancangan dan harapan penuh kepada Tuhan akan mendapatkah hasil yang baik. Sebab rancangan Tuhan adalah rancangan damai sejahtera. Sebaimana yang tertulis dalam Yer. 29:11. Tetapi pemimpin yang mengandalkan manusia atau dirinya sendiri tidak akan suskes. Bahkan lebih keras dikatakan dalam Yeremia 17: 5 "Begini lah firman TUHAN: terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN!

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia Edisi Studi. Jakarta LAI, 2010.

Barna, George. *"Hal Yang Berkaitan Dengan Visi" Leaders On Leadership, Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan,* Malang: Gandum Mas, 2002.

Bennis, Warren. *Menjadi Pemimpin Efektif,* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Blanchard, Ken & Phil Hodges. *Lead Like Jesus,* Tangerang: Visimedia, 2006.

Boyatziz, Richard dan Annie McKee. *Resonant Leadership*, Penerbit Erlangga, 2010.

Darmaputra, Eka. *Kepemimpinan Dalam Perspekif Alkitab*, Yogyakarta: Kairos Books, 2005.

Eales-White, Rupert. *The Effective Leader,* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.

Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah,* Jakarta; PT Toko Gunung Agung. 1994.

Hayford, Jack W. "*Karakter Seorang Pemimpin" Leaders On Leadership, Pandangan Para Pemimpin Tentang Kepemimpinan,* Malang: Gandum Mas, 2002.

Hocking, David. *Rahasia keberhasilan Seorang Pemimpin*, Yogyakarta: ANDI, 1999.

Hybels, Bill. *Courageous Leadership,* Grand Rapids: Zondervan, 2002.

Lung, Wilfred Su Weng. *Seni Kepemimpinan Gereja I,* Manado: Yayasan Daun Family, 2003.

Manz, Charles C. dan lainnya, *The Wisdom Of Solomon at Work*, pen. Paulus Herlambang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE Yoyakarta. 1994.

Meyer, Paul J. *5 Pilar Kepemimpinan,* Jakarta: Nafiri Gabriel, 2008.

Nouwen, Henri J.M. *Dalam Nama Yesus, Permenungan Tentang Kepemimpinan Kristiani,* Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani,* Bandung: Kalam Hidup, 1979.

Siregar, Evendhy M. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil, P.D. "Mari Belajar"*, 1986.

Stott, Jhon dalam Jonathan Lamb. *Integritas – Memimpin di Bawah Pengamatan Tuhan*, Jakarta: Perkantas – Divisi Literatur, 2008.

Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis,* Malang: Gandum Mas, 2005.

Wongso, Peter. *Teologi Penggembalaan,* Malang: SAAT, 2002.